

# PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK BERBANTUAN MEDIA KARTU BILANGAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR CALISTUNG SISWA KELAS III SD N 2 DANGIN PURI

Kdk. Supariani<sup>1</sup>, I Wyn. Rinda Suardika<sup>2</sup>, I Gst. Agung Oka Negara<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: kadeksupariani370@yahoo.co.id<sup>1</sup>, lgustiagungokanegara@yahoo.co.id<sup>2</sup>, suardikarinda@yahoo.co.id<sup>3</sup>

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan prestasi belajar calistung siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran tematik berbantuan media kartu bilangan dengan siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional pada siswa kelas III SD N 2 Dangin Puri Tahun Pelajaran 2012/2013. Jenis penelitian ini merupakan quasi eksperimental design yaitu dengan menggunakan rancangan *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD N 2 Dangin Puri Kecamatan Denpasar Utara yang berjumlah 98 siswa. Sampel diambil dengan teknik random sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas III A yang berjumlah 30 siswa dan III C yang berjumlah 33 siswa. Data prestasi belajar membaca menulis berhitung (calistung) di kelas eksperimen dan kelas kontrol dikumpulkan dengan menggunakan tes esai yang berjumlah 10 soal. Data dianalisis dengan menggunakan uji-t. Dari Hasil analisis Uji T taraf signifikansi 5% dan dk 61 diperoleh  $t_{hitung} = 4,393 > t_{tabel} = 2,00$  berarti terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar calistung siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran tematik berbantuan media kartu bilangan dengan siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional. Berdasarkan tes akhir pembelajaran (postes) diketahui bahwa rata-rata prestasi belajar calistung kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol ( $80 > 71,3$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran tematik berbantuan media kartu bilangan berpengaruh terhadap prestasi belajar calistung siswa kelas III SD N 2 Dangin Puri Kecamatan Denpasar Utara Tahun Ajaran 2012/2013.

**Kata kunci:** Model pembelajaran tematik, Media kartu bilangan, Prestasi Belajar Calistung

## Abstrak

The purpose of this research was to know the significant difference of student achievement reading, writing, counting (calistung) that learned through Thematic Learning Model aided Media Card Number with the students who are taught by the conventional learning model to students of grade III students at elementary School 2 Dangin Puri Denpasar District Northern Academic Year 2012/2013. The type of this research was *Quasi Eksperimental* by using the Design where it is *Nonquivalent Control Group Design*. The population of this research are the students of grade III elementary School 2 Dangin Puri Denpasar District Northern consisted of 98 students. Samples were taken with random sampling technique. The sample in this research were grade IIIA students consisted of 30 students and IIIC consisted of 33 student. Data of student achievement reading, writing, counting (calistung) in the experimental class and the control class collected using essay tests totaling 10 questions. The data were analyzed using t test. The result of this research analysis with significance level of 5% and dk=61 obtained  $t_{observation} = 4,393 > t_{table} = 2,00$  means that there are significant differences of reading, writing, counting (calistung) student achievement that learned through learning Thematic Learning Model aided Media Card Number with the students who are taught by the conventional learning. Based the final tests of learning

(postes) unknown that the average student achievement reading, writing, counting (calistung) eksperimental group is higher than the control group (80 > 71.3). It can be conclude that the thematic learning model aided media card number have affect to the student achievement reading, writing, counting (calistung) for the students at grade III elementary school 2 Dangin Puri Denpasar District Northern Academic Year 2012/2013.

**Keyword** : Thematic learning model, media card number, learning achievement calistung

## PENDAHULUAN

Peranan pendidikan adalah menyiapkan generasi masa depan yang lebih baik dari generasi sekarang. Oleh karena itu, pendidikan harus mampu menyiapkan SDM yang mampu menyelesaikan problema, kritis, kreatif, inovatif, dan professional, sesuai dengan bidangnya masing-masing, dalam kondisi budaya yang berwawasan nasional, regional dan global (Wardani, 2003: 17). Untuk mencapai tujuan tersebut pemerintah melakukan usaha reformasi pendidikan yang meliputi penyempurnaan kurikulum dengan memberlakukan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam pembelajaran KTSP, siswa harus aktif membangun pengetahuannya sendiri, sedangkan guru hanya sebagai mediator dan fasilitator agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Reformasi pendidikan seharusnya dimulai dari bagaimana siswa belajar dan bagaimana guru mengajar (Santayasa, dkk 2004: 120).

Dengan demikian, dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus berperan ganda, dalam artian guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga harus mampu menjadi motivator belajar, fasilitator, organisator, dan peran-peran lain yang dibutuhkan oleh siswa dalam pembelajaran. Salah satu hal penting yang harus diperhatikan dalam PBM adalah seorang guru harus mampu mengkondisikan PBM berlangsung menyenangkan, dan menarik perhatian siswa (Sanjaya, 2009; 134). Upaya ini bisa dilakukan dengan cara menjadikan siswa aktif mencari informasi dan pengetahuan yang diperlukan sehingga siswa tidak pasif, dan tidak hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Dengan kata lain, pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru tetapi pembelajaran berpusat pada siswa (Sanjaya, 2009 : 99).

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di SD, harus disadari juga

terdapat banyak faktor penentu keberhasilannya. Akan tetapi yang dipandang sebagai kunci utama keberhasilannya adalah proses pembelajaran di dalam kelas. Lebih lanjut, membaca, menulis dan berhitung (calistung) sebagai salah satu mata pelajaran di SD ternyata merupakan masalah tersendiri bagi para siswa, padahal untuk meningkatkan kualitas SDM ini pendidikan membaca, menulis dan berhitung sangat memegang peranan penting. Persoalan membaca, menulis, dan berhitung atau calistung memang merupakan fenomena tersendiri. Kini menjadi semakin hangat dibicarakan para orang tua yang memiliki anak usia taman kanak-kanan (TK) dan sekolah dasar dikelas rendah karena mereka khawatir anak-anaknya tidak mampu mengikuti pelajaran di sekolahnya.

Susanti (2012 : 75) menyatakan calistung adalah tahapan dasar orang bisa mengenal huruf dan angka. Pentingnya pembelajaran calistung adalah untuk mempermudah komunikasi dalam bentuk bahasa tulis dan angka. Umumnya belajar calistung ini banyak disampaikan di pendidikan formal, yaitu sekolah. Fenomena muncul ketika ada masyarakat yang ternyata belum bisa mengenyam sekolah. Mereka tahu huruf-huruf dan angka tapi tidak bisa membaca. Mereka tahu uang tapi tidak bisa menghitungnya. Tahap-tahap pengenalan inilah yang mulai banyak dikaji dan dikembangkan dalam pengembangan metode calistung atau literasi dengan membaca dan menulis memungkinkan anak mampu menyerap dan menyampaikan segala informasi yang diterimanya. Sementara itu, menghitung memungkinkan anak lebih mampu mengembangkan aspek logika berpikir, terutama memaksimalkan fungsi belahan otak kirinya. Belajar membaca, menulis, berhitung dan bahkan

sains kini tidaklah perludianggap tabu bagi anak usia dini. Persoalan terpenting adalah merekonstruksicara untuk mempelajarinya sehingga anak-anak menganggap kegiatan belajarmereka tak ubahnya seperti bermain dan bahkan memang berbentuk sebuahpermainan.

Untuk mendapatkan gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran serta permasalahan dalam pembelajaran, diadakan wawancara dan observasi di SD N 2 Dangin Puri khususnya di kelas III.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan pada tanggal 7 Januari 2012 kepada guru kelas III yang bernama Sigit Ambarawati di Sekolah Dasar Negeri 2 Dangin Puri Kecamatan Denpasar Utara didapatkan bahwa pada mata pelajaran calistung masih kurangnya kemampuan anak karena pelajaran calistung dianggap sulit, hal ini disebabkan karena 1) pelajaran masih berorientasi pada guru ,sehingga guru yang aktif menjelaskan siswa hanya sebagai pendengar (guru masih menggunakan pembelajaran konvensional , 2) guru kurang mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata. Dimana dalam pembelajaran konvensional pembelajaran masih berpusat pada guru.Dalam hal ini penggunaan pembelajaran konvensional siswa tidak menjadi aktif dalam kegiatan belajar mengajar.Sumber belajar dalam model pembelajaran konvensional lebih banyak menggunakan informasi yang dilakukan secara verbal maupun ceramah.

Mengingat mengidentifikasi suatu model pembelajaran merupakan tanggung jawab seorang pengajar bagaimana seorang guru akan memberikan suatu pengajaran dengan menggunakan strategi dan model pembelajaran yang tepat dengan mengukur kebutuhan dan kemampuan siswa- siswanya yang akan mengarah pada pengajaran yang tidak perlu atau tidak tepat.

Muslich, Masnur (2011:165) menyatakan pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tematik sebagai suatu model pembelajaran di Sekolah Dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik- karakteristik yaitu berpusat pada siswa, pembelajaran tematik

berpusat pada siswa (*student centered*), memberikan pengalaman langsung, pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*),pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran,bersifat fleksibel,hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa,menggunakanprinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan. Oleh karena itu, siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya . Teori pembelajaran ini dimotori oleh para tokoh Psikologi Gestalt, termasuk Piaget yang menekankan bahwa pembelajaran haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Maka dari itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antara mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema sehingga siswa akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Dan keunggulan yang diperoleh dalam pembelajaran tematik yaitu: dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran akan terjadi penghematan ,karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan, siswa dapat melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi atau materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir, pembelajaran tidak terpecah- pecah karena siswa dilengkapi dengan pengalaman belajar lebih terpadu sehingga akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang lebih terpadu juga,

memberikan penerapan- penerapan dari dunia nyata .

Selain itu, dengan penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar akan dapat membantu siswa, karena sesuai dengan tahap perkembangannya siswa yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik ).

Dalam proses pembelajaran diperlukan media pembelajaran baik media konkrit maupun semi konkrit untuk memotivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini media yang digunakan adalah media kartu bilangan. Karena anak-anak Sekolah Dasar (SD) yang berumur antara tujuh sampai dengan 12 tahun pada dasarnya perkembangan intelektualnya termasuk

dalam tahap operasional konkrit, sebab berfikir logiknya didasarkan atas manipulasi fisik dari obyek-obyek. Dengan kata lain penggunaan media kartu bilangan dalam pembelajaran di SD memang diperlukan, karena sesuai dengan tahap berpikir anak. Dengan menggunakan media kartu bilangan tersebut anak akan lebih menghayati pelajaran calistung secara nyata berdasarkan fakta yang jelas dan dapat dilihatnya.

Lebih lanjut, Hidayati (2007: 13) menyatakan media kartu bilangan berfungsi untuk menambah keterampilan peserta didik dalam memahami atau mendalami suatu materi yang konsepnya telah dipelajari alat peraga kartu bilangan khususnya dalam membelajarkan materi pecahan ini bermanfaat untuk membina keterampilan anak dari segi membaca, menulis dan berhitung. Dengan keterlibatan siswa dalam proses pengamatan dengan bantuan media atau alat peraga akan dapat menumbuhkan minat belajar pada siswa karena anak sekolah dasar berada pada tahapan operasi konkrit, sehingga siswa mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik.

Oleh karena itu berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, dapat dirumuskan permasalahan yaitu apakah terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar antara siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran tematik berbantuan media kartu bilangan dengan

siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran calistung siswa kelas III SD Negeri 2 Dangin Puri, Kecamatan Denpasar Utara Tahun Ajaran 2012/ 2013 ?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan yang signifikan prestasi belajar antara siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran tematik berbantuan media kartu bilangan dengan siswa yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran calistung siswa kelas III SD Negeri 2 Dangin Puri , Kecamatan Denpasar Utara Tahun Ajaran 2012/ 2013

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas III SD N 2 Dangin Puri Kecamatan Denpasar Utara Tahun Ajaran 2012/2013. Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran Tematik berbantuan media kartu bilangan terhadap prestasi belajar calistung siswa, penelitian ini termasuk pada penelitian jenis kuasi eksperimen (eksperimen semu) dalam penelitian ini peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) kepada kelompok subjek yang telah ditentukan (Setyosari, 2012:30). Penelitian ini menguji hubungan sebab akibat untuk membuktikan apakah suatu variabel (variabel bebas) menyebabkan hasil pada variabel (variabel terikat)

Dalam penelitian ini digunakan 2 kelompok sampel yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (kelompok banding).

Penelitian ini termasuk jenis *Quasi Experimental Design* yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah desain *Nonequivalent Control Group Design*.

Dalam menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan dengan teknik *random sampling* dengan cara undian. Seluruh populasi yang berada di SD N 2 Dangin Puri Kecamatan Denpasar Utara di random untuk menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan model pembelajaran tematik berbantuan media kartu bilangan

dan pada kelompok kontrol diberikan pembelajaran konvensional.

*Pretest* dilakukan sebagai penyetaraan dengan menganalisis nilai ulangan sumatif siswa kelas III semester 1. Hal ini didukung oleh Dantes (2012: 97) yang menyatakan "pemberian *pre test* pada desain *Nonequivalent Control Group Design* digunakan untuk mengukur ekuivalensi atau penyetaraan kelompok". *Posttest* dilakukan untuk memperoleh data prestasi belajar calistung siswa dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Populasi adalah objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 117). Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SDN 2 Dangin Puri Kecamatan Denpasar Utara Tahun Ajaran 2012/2013 yang terdiri dari 3 kelas yaitu: IIIA, IIIB, IIIC. Informasi yang diperoleh dari Kepala SD N 2 Dangin Puri Kecamatan Denpasar Utara yang kemudian diperkuat oleh UPT bahwa kelas yang berada di SDN 2 Dangin Puri Kecamatan Denpasar Utara Tahun Ajaran 2012/2013 setara secara akademik sehingga tidak terdapat kelas unggulan.

Sampel adalah wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2010: 174). Dalam melakukan pemilihan sampel penelitian, tidak dapat dilakukan pengacakan individu karena tidak bisa mengubah kelas yang terbentuk sebelumnya dan kelas III yang dijadikan sampel berada di sekolah yang sama.

Cara menentukan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yang berada di SD N 2 Dangin Puri Kecamatan Denpasar Utara Tahun Ajaran 2012/2013 diundi untuk mendapatkan dua kelas. Kelas dipilih sebagaimana telah terbentuk tanpa adanya campur tangan peneliti dan tidak dilakukan pengacakan individu, dengan tujuan untuk mencegah kemungkinan subjek mengetahui dirinya dilibatkan dalam penelitian sehingga penelitian ini benar-benar menggambarkan pengaruh perlakuan yang diberikan. Berdasarkan karakteristik populasi dan tidak bisa dilakukan pengacakan individu, maka pengambilan sampel pada penelitian

ini dilakukan dengan teknik random sampling tetapi yang dirandom adalah kelas. Penentuan sampel menggunakan cara *Probability Sampling* dengan teknik random sampling (Sugiono, 2012: 120). Dari populasi tersebut sampel yang didapatkan setelah menggunakan teknik *random sampling* yaitu menggunakan kelas IIIa yang berjumlah 30 siswa dan kelas IIIc yang berjumlah 33 siswa. Jadi sampel yang digunakan adalah keseluruhan jumlah kelas IIIa dan IIIc yaitu berjumlah 63 siswa. Dua kelas yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu kelas yang menggunakan model pembelajaran tematik berbantuan media kartu bilangan (kelompok eksperimen) yaitu kelas IIIC, dan dikelas yang menggunakan pembelajaran konvensional (kelompok kontrol) yaitu kelas IIIA SD Negeri 2 Dangin Puri

Untuk membuktikan bahwa ke dua kelas tersebut setara, dilakukan uji kesetaraan dengan menggunakan uji-t. Uji kesetaraan dengan menggunakan nilai ulangan harian siswa kelas III semester 1. Sebelum menggunakan uji-t terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

Hasil uji normalitas untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan menggunakan rumus *Chi-Square*. Berdasarkan perhitungan hasil uji normalitas nilai ulangan sumatif kelompok eksperimen  $X^2_{hitung} = 9.78$  dan  $X^2_{tabel} = 11.07$ , karena  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  ( $9.78 < 11.07$ ) maka data berdistribusi normal.

Berdasarkan perhitungan hasil uji normalitas nilai sumatif harian siswa kelompok kontrol  $X^2_{hitung} = 3.03$  dan  $X^2_{tabel} = 11.07$ , karena  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  ( $4.44 < 11.07$ ) maka data berdistribusi normal.

Uji homogenitas untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan menggunakan uji F. Berdasarkan uji homogenitas  $F_{hitung} = 1.04$  dan  $F_{tabel} = 1.80$ , karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka data homogen.

Karena data nilai ulangan sumatif untuk kelompok eksperimen dan kontrol berdistribusi normal dan homogen dilanjutkan dengan melakukan uji kesetaraan dengan uji-t.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji-t diperoleh  $t_{hitung} = 0.40$  dan  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5%

dan  $dk = (n_1 + n_2) - 2$  adalah 2,00. Sehingga  $t_{hitung}$  kurang dari  $t_{tabel}$  ( $0.40 < 2.00$ ) maka kelas IIIA dan III CSD N 2 Daging Puridinyatakan setara.

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:61). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2012:61). Variabel bebas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran tematik berbantuan media kartu bilangan dan pembelajaran konvensional.

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012: 61). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar calistung.

Dalam penelitian ini data yang diperlukan adalah data tentang prestasi belajar calistung siswa. Untuk mengumpulkan data digunakan tes, yaitu tes untuk mengukur prestasi belajar calistung siswa. Dilihat dari jenisnya data ini termasuk data primer, karena data secara langsung dikumpulkan oleh peneliti. Dilihat dari sifatnya data ini termasuk kuantitatif.

Data tentang prestasi belajar calistung siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh setelah melaksanakan pembelajaran melalui tes akhir berupa 10 soal tes essay. Dalam penelitian ini data prestasi belajar calistung yang dianalisis hanya nilai matematika karena pada judul penelitian menggunakan kartu bilangan.

Tes prestasi belajar calistung disusun oleh mahasiswa dan guru kelas III serta melalui bimbingan pembimbing.

Pada teknik analisis data, sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas menggunakan analisis *Chi-Square* dan uji homogenitas varians dengan menggunakan uji F.

Kriteria pengujian adalah jika  $X^2_{hitung} < X^2_{(1-\alpha)(k-1)}$ , maka  $H_0$  diterima (gagal

ditolak) yang berarti data berdistribusi normal. Sedangkan taraf signifikansinya adalah 5% dan derajat kebebasannya ( $dk$ ) =  $(k-1)$ .

Selain diperlukan uji normalitas, juga diperlukan uji homogenitas varians. Uji homogenitas dilakukan untuk menunjukkan bahwa perbedaan yang terjadi pada uji hipotesis benar-benar terjadi akibat adanya perbedaan antar kelompok, bukan sebagai akibat perbedaan dalam kelompok. Homogenitas varians diuji dengan menggunakan uji F.

Kriteria pengujian adalah jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka data homogen. Sedangkan derajat kebebasannya adalah  $n - 1$ .

Data yang telah diuji normalitas dan homogenitas kemudian diuji hipotesisnya. Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji-t dengan rumus *polled varians*. Setelah dilakukan uji-t, selanjutnya  $t$  hitung dibandingkan dengan  $t$  tabel dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2$  dengan taraf signifikansi 5%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Nilai yang diperoleh dalam penelitian ini adalah skor prestasi belajar calistung siswa dari ranah kognitif. Secara umum nilai rata-rata siswa kelas eksperimen yang diberikan perlakuan model pembelajaran tematik berbantuan media kartu bilangan lebih dari kelas kontrol yang dibelajarkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional yaitu 80 dan 71.3

Data prestasi belajar calistung (matematika) siswa dikelompok eksperimen diketahui dengan nilai rata-rata = 80, standar deviasi = 7,23, varians = 52,34, skor maksimum = 90, skor minimum = 70 sedangkan data prestasi belajar calistung (matematika) siswa dikelompok kontrol diketahui dengan nilai rata-rata = 71,3, standar deviasi = 8,99, varians = 80,920, skor maksimum = 80, skor minimum = 50. Dapat dikatakan bahwa prestasi belajar matematika dikelompok eksperimen lebih baik dari prestasi belajar matematika dikelompok kontrol.

Sebelum dilakukan uji hipotesis dengan uji-t terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat. Uji prasyarat yang dilakukan yaitu uji normalitas dan uji homogenitas varian.

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah uji hipotesis dengan statistik parametrik bias dilakukan atau tidak. Uji normalitas data dilakukan terhadap *post test* prestasi belajar calistung dikelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Berdasarkan hasil uji normalitas kelompok eksperimen dengan menggunakan uji *Chi-Square*, ditemukan harga *Chi-Square* hitung  $X^2_{hitung} = 4.267633$  harga tersebut kemudian dibandingkan dengan harga *Chi-Square* tabel  $X^2_{tabel}$  dengan  $dk = 5$  dan taraf signifikansi 5% maka harga  $X^2_{tabel} = 11.07$ . karena  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel} = (4.267633 < 11.07)$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa data prestasi belajar matematika kelompok eksperimen dapat dikategorikan berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas kelompok kontrol dengan menggunakan uji *Chi-Square*, ditemukan harga *Chi-Square* hitung  $X^2_{hitung} = 8.695766$  harga tersebut kemudian dibandingkan dengan harga *Chi-Square* tabel  $X^2_{tabel}$  dengan  $dk = 5$  dan taraf

signifikansi 5% maka harga  $X^2_{tabel} = 11.07$ . karena  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel} = (8.695766 < 11.07)$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa data prestasi belajar matematika kelompok kontrol dapat dikategorikan berdistribusi normal.

Uji homogenitas varians dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji F. Berdasarkan hasil uji homogenitas kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh  $F_{hitung} = 1.54$  dan  $F_{tabel} = 1.76$  sehingga  $F_{hitung}$  kurang dari  $F_{tabel}$  ( $1.54 < 1.76$ ) maka data homogen.

Berdasarkan hasil uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan homogenitas varians diperoleh bahwa data dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t.

Hipotesis dengan uji-t, kriteria pengujian adalah  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan derajat kebebasan  $dk = n_1 + n_2 - 2$  dan  $\alpha = 5\%$  dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Analisis Uji-t

No	Kelompok	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Keterangan
1	Eksperimen	4.393	2.00	$H_0$ ditolak
2	Kontrol			

Berdasarkan perhitungan uji-t dengan taraf signifikan 5% dan  $dk = 61$  diperoleh  $t_{hitung} = 4.393$  dan  $t_{tabel} = 2.00$  untuk  $dk = 61$  dengan taraf signifikan 5%. Berdasarkan kriteria pengujian,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4.393 > 2.00$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar calistung siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran tematik berbantuan media kartu bilangan dengan siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional pada siswa kelas III SD N 2 Dangin Puri Kecamatan Denpasar Utara Tahun Ajaran 2012/2013.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil uji normalitas, uji homogenitas dan uji-t dengan menggunakan nilai ulangan sumatif siswa menunjukkan bahwa kedua kelompok setara. Ini menunjukkan bahwa sebelum diberi perlakuan kedua kelompok mempunyai kemampuan awal yang sama sehingga kelompok eksperimen dapat diberi perlakuan yaitu dengan model pembelajaran tematik berbantuan media kartu bilangan dan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Setelah diberi perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol kemudian kedua kelas diberi tes akhir (*post test*). Analisis dari hasil penelitian didapat bahwa rata-rata *post test* prestasi

belajar calistung yang dicapai pada kelompok eksperimen adalah 80, sedangkan rata-rata *post test* prestasi belajar calistung untuk kelompok kontrol adalah 71.3. Dengan demikian, rata-rata *post test* prestasi belajar calistung pada kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol. Kedua kelompok, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol memiliki data yang normal dan homogen. Perhitungan uji hipotesis dengan uji-t dengan taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan 61 diperoleh  $t_{hitung} = 4.393$  dan  $t_{table} = 2.00$ . karena  $t_{hitung} > t_{table}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga hasil temuan tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar calistung siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran tematik berbantuan media kartu bilangan dengan siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional pada siswa kelas III SDN 2 Dangin Puri Kecamatan Utara Selatan Tahun Ajaran 2012/2013.

Prestasi belajar kelompok eksperimen yang menerapkan model pembelajaran tematik berbantuan media kartu bilangan standar kompetensi mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk karangan sederhana, dan puisi (Bahasa Indonesia) dan Memahami pecahan sederhana dan penggunaannya dalam pemecahan masalah (Matematika) dilihat dari rata-rata skor siswa kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol ( $80 > 71.3$ )

Pembelajaran calistung yang dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah Model Pembelajaran tematik Berbantuan media kartu bilangan yaitu Tahap perencanaan (kegiatan pendahuluan), Tahap Pelaksanaan (kegiatan inti pada eksplorasi, elaborasi), dan Tahap penampilan hasil (kegiatan inti pada konfirmasi) yang lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman langsung dan tertatih untuk dapat menemukan sendiri pengetahuan yang dipelajarinya. Sehingga siswa dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan

menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya baik secara berkelompok maupun individu terhadap materi yang disajikan dalam pembelajaran. Penggunaan media kartu bilangan dalam model pembelajaran tematik erat hubungannya dengan materi pembelajaran calistung siswa karena siswa dapat menghubungkan antara konsep membaca yaitu ketika siswa membaca bilangan pada kartu, menulis ketika siswa menuliskan lambang bilangan, sedangkan berhitungnya ketika siswa menggabungkan kedua kartu yang berupa pecahan kemudian mencari cara penyelesaiannya. Keterlibatan siswa dalam proses pengamatan dengan bantuan media kartu bilanganyang dapat diperagakan langsung oleh siswa sehingga tumbuh minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan dapat menciptakan suasana belajar sambil bermain. Dan berdampak pada prestasi yang baik.

Berbeda dengan pembelajaran konvensional yang kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman belajar secara langsung. Pembelajaran konvensional, pembelajaran hanya berpusat pada guru. Dalam pembelajaran konvensional guru tidak melibatkan siswa secara langsung untuk aktif dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran guru hanya menggunakan metode pembelajaran seperti ceramah, tanya jawab dan pemberian penugasan sehingga siswa tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Perbedaan pembelajaran pada model pembelajaran tematik berbantuan media kartu bilangan dan pembelajaran konvensional dapat memberikan dampak yang berbeda terhadap prestasi belajar calistung siswa. Menurut Muslich, Masnur (2011: 165) lebih menekankan pada keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. sehingga prestasi belajar siswa menjadi lebih optimal.

Berdasarkan kajian pustaka dan hasil analisis uji-t, maka dapat diambil keputusan bahwa model pembelajaran tematik berbantuan media kartu bilangan memberikan pengaruh yang lebih baik

dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Dari keputusan tersebut terdapat suatu perbedaan yang terlihat selama penelitian berlangsung. Perbedaan tersebut adalah kelompok eksperimen yang dibelajarkan dengan model pembelajaran tematik berbantuan media kartu bilangan yang memiliki skor rata-rata prestasi belajar yang lebih dari kelompok kontrol yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional. Secara operasionalnya model pembelajaran tematik berbantuan media kartu bilangan dan model pembelajaran konvensional digunakan untuk materi pembelajaran yang sama tetapi dengan cara penyampaian yang berbeda.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwitya Yanti (2012) menyimpulkan bahwa Dwitya Yanti (2012) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran tematik tipe beyond center and circle time terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III SDN Gugus V Sukawati.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat dikemukakan simpulan dan saran. Adapun simpulan dan saran-saran yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan uji-t dengan taraf 5 % dan  $dk = 61$  diperoleh bahwa  $t_{hitung} = 4.393 > t_{tabel} = 2.00$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar calistung siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran tematik berbantuan media kartu bilangan dengan siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional pada siswa kelas III SDN 2 Dangin Puri Kecamatan Denpasar Utara Tahun Ajaran 2012/2013. Berdasarkan tes akhir pembelajaran (*post test*) diketahui bahwa rata-rata prestasi belajar kelompok eksperimen lebih dari kelompok kontrol ( $80 > 71.3$ ), hal ini berarti bahwa rata-rata prestasi belajar kelompok eksperimen yang dibelajarkan melalui model pembelajaran tematik berbantuan media kartu bilangan lebih baik dari kelompok

kontrol yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional. Jadi dapat dikatakan bahwa model pembelajaran tematik berbantuan media kartu bilangan berpengaruh terhadap prestasi belajar calistung siswa kelas III SDN 2 Dangin Puri Kecamatan Denpasar Utara Tahun Ajaran 2012/2013.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh beberapa saran yang dapat diajukan yaitu karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi belajar calistung siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran tematik berbantuan media kartu bilangan lebih dari pada prestasi belajar calistung siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional, disarankan bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran tematik berbantuan media kartu bilangan dalam pembelajaran calistung, bagi siswa disarankan agar model pembelajaran tematik berbantuan media kartu bilangan dapat memberikan manfaat untuk belajar secara aktif dan kreatif dalam pembelajaran calistung sehingga prestasi belajar siswa menjadi lebih optimal dan bagi para pembaca disarankan untuk mampu mengembangkan berbagai model pembelajaran yang inovatif guna meningkatkan mutu pendidikan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsini. 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Dwitya Yanti. 2012. *Model Pembelajaran Tematik Type Beyond Center And Circle Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SD Gugus V Sukawati*. (tidak diterbitkan). Undiksha Singraja
- Hidayati, Nor. 2007. *Alat Peraga Kartu Bilangan* (online), (<http://susilofy.wordpress.com/2010/10/09/alat-peraga-kartu->

bilangan, diakses tanggal 20  
desember 2012 )

- Muslich, Masnur. 2011. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Piaget, J. 1970. *Genetic Epistemology*. New York : Columbia University Press
- Rusman. 2012. *Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Riduwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Setyosari, Punaji. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta : Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Susanti ,evi. 2012. *metode dasar calistung*. (online), (<http://evi-susanti82.blogspot.com/2012/06/metode-calistung.html>), diakses tanggal 25 desember 2012 ).
- Santyasa, dkk. 2004. *Penerapan Model ICI dalam Pembelajaran Fisika Sebagai Upaya Perbaikan Miskonsepsi, Pemahaman KOnsep dan Hasil Belajar Siswa Kelas I SMUN 1 Singaraja Pada Semester I Tahun Ajaran 2004/2005*. Jurnal Penelitian IKIP Negeri Singaraja.
- Sugiono. 2012. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta Wardani, L.K. 2003. *Berpikir Kritis, Kreatif ( Sebuah Model Pendidikan di Bidang Desain Interior)*. Jurnal Dimensi Interior.